

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Pada proses revitalisasi kawasan pabrik gula Kreet ini berupaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada kawasan Pabrik Gula Kreet, Malang saat ini. Kekurangan-kekurangan yang ada saat ini berusaha diperbaiki semaksimal mungkin dan kelebihan-kelebihan yang ada tetap dipertahankan atau dikembangkan agar lebih baik.

Segala proses Revitalisasi Kawasan Pabrik Gula Kreet ini mengacu pada standar Standar Perancangan Objek, meliputi luasan minimal, fasilitas, pengelolaan, standar ruang, dan lain-lain, Sehingga akan tercipta sebuah kawasan baru yang sesuai dengan peraturan/standar yang ada dan berimbang pada kualitas produksi gula, kemudahan atau kelancaran aktivitas kendaraan/manusia dan kenyamanan dalam kawasan pabrik gula ini.

Tema pada Revitalisasi Kawasan Pabrik Gula Kreet ini yaitu *Historicism*. Tema ini secara garis besar ingin tetap menampilkan komponen-komponen bangunan yang berasal dari komponen-komponen klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian yang modern.

Proses perancangan ini juga mengacu pada studi tipologi bangunan Pabrik Gula Kreet yang termasuk dalam kategori Arsitektur Peralihan. Jadi, pada perancangan ini akan mengambil karakter-karakter dari arsitektur peralihan, baik dalam bentuk maupun nilai sejarah yang terkandung di dalamnya.

7.2 Saran

Pada Revitalisasi Kawasan Pabrik Gula Kretet ini, perancang masih banyak kekurangan dalam melakukan proses perancangan ini, baik yang disengaja maupun tidak, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini.

